

DETERMINASI *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN OLAHAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)

Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH :

ANTRIA URBANINGRUM WAHYUDI

NPM: 17.1.02.02.0022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2023

Skripsi oleh:

ANITRIA URBANINGRUM WAHYUDI
NPM: 17.1.02.02.0022

Judul:

DETERMINASI DEBT TO EQUITY RATIO (DER), GROSS PROFIT MARGIN (GPM), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN OLAHAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 26 Juni 2023

Pembimbing I



Dian Kusumaningtyas, SE, MM.
NIDN. 0703108302

Pembimbing II,



M. Zuhdi Sasongko, M.MT
NIDN. 0709097606

Skripsi oleh:

ANITRIA URBANINGRUM WAHYUDI
NPM: 17.1.02.02.0022

Judul:

DETERMINASI DEBT TO EQUITY RATIO (DER), GROSS PROFIT MARGIN (GPM), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN OLAHAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri

Pada tanggal : 14 Juli 2023

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dian Kusumaningtyas, M.M
2. Penguji I : Itot Bian Raharjo, M.M
3. Penguji II : M. Zuhdi Sasongko, M.MT



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Anitria Urbaningrum Wahyudi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl lahir : Nganjuk/ 08 Februari 1999
NPM : 17.1.02.02.0022
Fak : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 12 Juli 2023

Yang Menyatakan



Anitria Urbaningrum W
NPM. 17.1.02.02.0022

Motto :

“Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya hidup, yang mereka tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan pada hari ini.”

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah bahagia karena proses dalam hidupmu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

Saya persembahkan karya ini untuk:

- Diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini.
- Bapak saya yang di Surga (almr) Eko Wahyudi yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini, meskipun harus saya lewati sendiri tanpa kau temani.
- Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan disetiap waktu.
- Kedua kakakku yang selalu memberiku motivasi dan semangat setiap hari.
- Raihan Achmad Zamzami, yang senantiasa memberikan *support* dan menemani proses saya hingga saat ini.
- Untuk teman-temanku yang telah memberiku dukungan dan semangat.

ABSTRAK

Anitria Urbaningrum Wahyudi : Determinasi *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022, Skripsi, Manajemen, FEB UNP Kediri, 2023.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)*

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh determinasi *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan merupakan jenis penelitian kasualitas. Populasi penelitian adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang berjumlah 27 perusahaan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria tertentu. Pengumpulan data menggunakan dokumen dan studi kepustakaan yang dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan olahan periode 2019-2022, sedangkan *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh. Tetapi secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan olahan periode 2019-2022.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Determinasi *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022” ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Subagyo, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Restin Meilina, M.M. selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Dian Kusumaningtyas, M.M. selaku Dosen Pembimbing I Universitas Nusantara PGRI Kediri yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.
5. M. Zuhdi Sasongko, M.MT selaku Dosen Pembimbing II Universitas Nusantara PGRI Kediri yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan

arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.

6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu dasar yang bermanfaat untuk saya.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya.
8. Kedua kakak saya yang selalu memberikan energi positif, motivasi dan semangat kepada saya.
9. Tak lupa kepada teman-teman dan pihak-pihak terkait lainnya yang telah memberikan semangat hingga menemani dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
10. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan masukan, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 12 Juli 2023



ANITRIA URBANINGRUM W
NPM: 17.1.02.02.0022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Berpikir	27
D. Kerangka Konseptual	32
E. Hipotesis	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Variabel Penelitian	35
B. Pendekatan dan Teknik Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	48
B. Deskripsi Data Variabel.....	49
C. Analisis Data.....	57
D. Pengujian Hipotesis	66
E. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Kriteria Sampel	40
4.1 Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan Di BEI.....	49
4.2 Penghitungan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	50
4.3 Penghitungan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	51
4.4 Penghitungan <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	52
4.5 Kode Emiten.....	53
4.6 Statistik Deskriptif	54
4.7 Hasil Uji Normalitas	58
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	59
4.9 Hasil Uji Autokorelasi	62
4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
4.12 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)	66
4.13 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F)	68
4.14 Ringkasan Hipotesis.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perubahan Pertumbuhan Laba Sektor Makanan Olahan.....	5
2.1 Kerangka Konseptual	33
4.1 Hasil Uji Normalitas	57
4.2 Hasil Uji Heterosiditas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	78
2 : Data Perhitungan Rasio Perusahaan	79
3 : Hasil <i>Output</i> SPSS	83
4 : Pengajuan Judul Skripsi.....	86
5 : Berita Acara	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya perekonomian merupakan salah satu faktor yang penting untuk menunjang terbentuknya kesejahteraan perekonomian. Sub sektor makanan olahan menjadi salah satu sektor andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Seiring berjalannya waktu sektor makanan olahan merupakan salah satu sektor yang dapat berkembang dengan pesat dari waktu ke waktu. sektor makanan olahan menjadi salah satu sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga menjadikan sektor makanan olahan sebagai kontribusi yang besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. sektor makanan olahan diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan perekonomian nasional pada tahun depan (Kemenperin.go.id, 2019).

Sub sektor makanan olahan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) sub sektor makanan olahan nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Pengolahan makanan adalah salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan banyaknya bisnis bersaing untuk

penjualan. Sebagian besar adalah usaha kecil atau mikro, meskipun sejumlah kecil perusahaan besar mendominasi pasar, termasuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat penjualan bersih perusahaan per kuartal I 2022 atau selama tiga bulan pertama tahun ini tembus Rp17,18 triliun, dan Garuda Food. Perusahaan-perusahaan tersebut telah memulai strategi untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dan bernilai tambah yang menarik preferensi konsumen Indonesia untuk makanan tradisional dalam bentuk instan seperti bubur instan Mayora. Tantangan yang muncul kedepannya dapat diprediksi dengan adanya ketergantungan pada pasar domestik berarti bahwa bisnis makanan dan minuman kurang terlihat pada pasar global yang berubah-ubah dibandingkan dengan banyaknya industri lainnya. Namun, produsen lokal masih rentan terhadap fluktuasi harga global untuk bahan-bahan produksi yang diimpor dari luar negeri. Impor bahan makanan olahan akan terus menjadi bagian penting dari total penjualan, karena beberapa diantaranya tidak dapat diproduksi secara layak di Indonesia. Pengolah makanan berbasis lokal perlu menemukan cara lain untuk menjaga biaya mereka tetap terkendali dan meningkatkan daya saing mereka di tengah intensifikasi perdagangan regional, (kemenkeu.go.id, 2021)

Dengan melihat adanya potensi munculnya perusahaan yang baru dan sejenis maupun beda jenis maka dapat menimbulkan peluang yang besar di pasar. Dengan adanya peluang, maka dapat menimbulkan ancaman bagi pasar untuk perusahaan. Sehingga menjadikan perusahaan harus berfikir yang

matang untuk bertahan dan berkembang di masa yang akan datang. Perusahaan juga harus mampu bertahan pada kelangsungan hidup perusahaan di tengah berkembangnya dunia usaha yang semakin kompetitif sehingga diwajibkan untuk perusahaan mampu mengelola perusahaan untuk menjadi yang lebih baik dan professional dari sebelumnya. keberlangsungan suatu perusahaan pada umumnya yaitu untuk memenuhi orientasi dan untuk mewujudkan kesuksesan dalam memperoleh laba dalam jangka panjang. Laba merupakan hasil yang diharapkan perusahaan dalam menjalankan suatu usaha dan suatu hasil keuntungan dari sumber daya yang telah dijalankan. Laba merupakan gambaran suatu kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Tolak ukur dalam pencapaian hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dilihat pada jumlah laba yang diperoleh sehingga menjadi indikator untuk mengetahui terjadinya fluktuasi dalam kinerja perusahaan (Anisa & Sasongko, 2019)

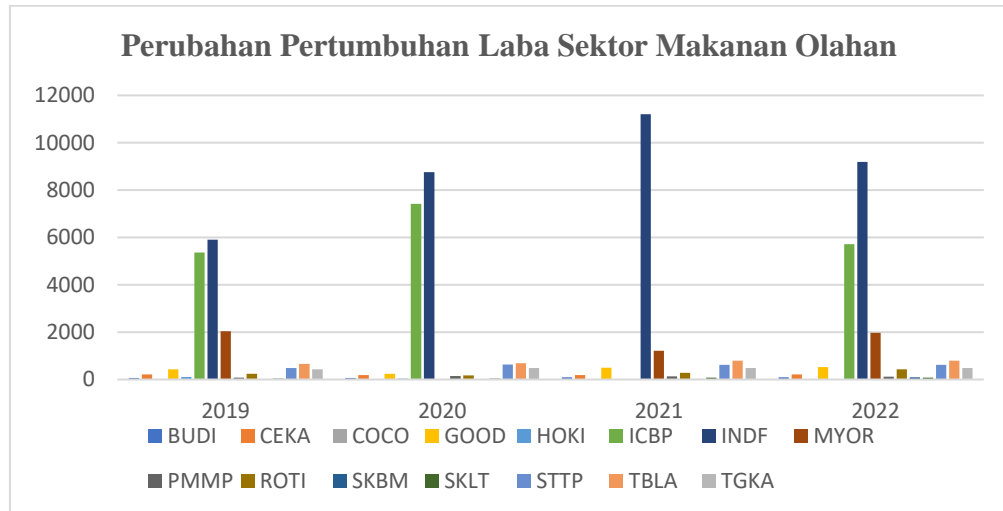
Di setiap periode yang akan datang dalam perusahaan untuk mendapatkan laba tidak dapat dipastikan. Maka kemungkinan akan terjadi pertumbuhan atau penurunan laba yang diperoleh dari laba yang diperoleh pada periode sebelumnya. Tergantung pada kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laba merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, sehingga dengan adanya pertumbuhan laba maka perusahaan memerlukan prediksi untuk mengetahui pertumbuhan laba yang akan terjadi. Laba merupakan salah satu informasi yang dapat memuat laporan keuangan dan dapat menjadi informasi yang potensial bagi pihak

internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor (Suharti & Kalim, 2019)

Kondisi perusahaan mengalami penurunan atau kenaikan jumlah laba yang diperoleh pada setiap periode merupakan pertumbuhan laba. Yang mana kenaikan pertumbuhan laba yang tinggi dapat mengindikasikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi. Dilihat dari perspektif para calon investor dan para investor bahwa laba dapat menjadi acuan yang penting untuk menentukan keputusan dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Laba juga dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang akan dibuat oleh para investor dan calon investor. Apakah para investor dan calon investor akan menanamkan modalnya, menarik modalnya, atau menahan investasinya. Keuntungan dari nilai investasi didasarkan pada kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi perubahan laba pada setiap tahunnya. Laba yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dapat menimbulkan investor untuk lebih menyukai perusahaan tersebut. Tapi dalam laba perusahaan makanan olahan sering mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya (Anisa & Sasongko, 2019)

Gambar 1.1

Perubahan Pertumbuhan Laba Sektor Makanan Olahan



Pada gambar 1.1 diagram di atas dapat dilihat bahwa perubahan pertumbuhan laba yang terjadi dalam kondisi fluktuatif dapat disebabkan dari beberapa faktor. Dari gambar diagram di atas pada perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), dan PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) justru mengalami penurunan laba pada setiap tahunnya. Sedangkan untuk perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP), PT Nippon Indosari Corpindo (ROTI), PT Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT Siantar Top Tbk (STTP), dan PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) sedang mengalami fluktuatif pada pertumbuhan laba pada setiap tahunnya.

Dengan terjadinya pertumbuhan laba yang fluktuatif pada setiap

tahunnya maka diperlukan penelitian mengenai faktor apa yang dapat menjadi pengaruh perubahan pertumbuhan laba dengan cara melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Terkait informasi kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan dan informasi lainnya yang bersangkutan dengan laporan keuangan dapat diperoleh di laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan sumber informasi keuangan perusahaan yang sangat dibutuhkan. Sehingga untuk memahami data laporan keuangan diperlukan sebuah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode atau cara yang dapat digunakan untuk menganalisa atau membandingkan data laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk evaluasi dan dapat menjadi dasar untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan atau dapat disebut sebagai alat untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan (Nissa, 2018)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang atau kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk menganalisa perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi jumlah rasio maka pertumbuhan labanya akan semakin meningkat (Harahap, 2016).

Menurut penelitian (Handayani & Nugroho, 2018) hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan

laba perusahaan.

Sedangkan pada penelitian (Nazir & Budiharjo, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan pertumbuhan laba pada perusahaan. Dalam menganalisa perubahan pertumbuhan laba, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.

Menurut penelitian (Nissa, 2018) dan penelitian (Nazir & Budiharjo, 2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Sedangkan penelitian (Widati & Yuliandri, 2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Selain *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dalam rasio profitabilitas juga dapat digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur dan menilai persentase efisiensi pertumbuhan laba kotor terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Laba kotor dapat mempengaruhi laporan arus kas sehingga menjelaskan jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan mempertimbangkan biaya yang terpakai untuk produksi produk atau jasa. Sehingga jumlah *gross profit margin* besar, maka semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan. Dan dapat

menunjukkan harga pokok penjualan lebih kecil dari pada penjualan (*sales*).

Selain itu *Rasio On Assets Ratio* juga mampu digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dan untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan terkait dari persentase rasio.

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan adanya ketidaksamaan dari beberapa hasil penelitian dengan teori-teori yang ada, sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul “**Determinasi *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai informasi yang dapat diidentifikasi sehingga menjadi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Nilai DER yang sangat tinggi mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi kurang baik, karena perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka beban bunga yang dimiliki perusahaan juga tinggi sehingga dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan.
2. Nilai GPM yang tinggi (lebih dari 0,75 atau 75%) mengakibatkan perusahaan mampu menjalankan produksinya secara efisien karena Harga Pokok Penjualan relatif lebih rendah. Sehingga semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya

dan sebaliknya.

3. Nilai NPM yang rendah mengakibatkan perusahaan kurang berjalan lancar karena kurang mampu menghasilkan laba setelah pajak.
4. Nilai ROA yang tinggi mengakibatkan perusahaan semakin mampu mengendalikan jumlah aset yang dimiliki dengan baik yang bertujuan untuk memperoleh laba.
5. Laba yang diperoleh beberapa perusahaan pada setiap periode mengalami fluktuasi atau naik turun sehingga mampu mengakibatkan kinerja perusahaan dinilai kurang baik dan menjadikan investor enggan untuk menanamkan modalnya.

C. Pembatasan Masalah

Perubahan keuntungan adalah kondisi dimana jumlah laba mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, sehingga menjadi faktor yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada berbagai faktor rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Untuk rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan untuk rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan pada penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada pertumbuhan

laba secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?

2. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh pada pertumbuhan laba secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh pada pertumbuhan laba secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
4. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh pada pertumbuhan laba secara signifikan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh pada pertumbuhan laba secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022?

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sebagai berikut :

1. Menganalisa pengaruh *Debt To Equity Ratio* pada pertumbuhan laba di Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022
2. Menganalisa pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* pada pertumbuhan

laba di Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

3. Menganalisa pengaruh *Net ProfitMargin* (NPM) pada pertumbuhan laba di Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022
4. Menganalisa pengaruh *Return On Asset* (ROA) pada pertumbuhan laba di Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022
5. Menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net ProfitMargin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada perubahan pertumbuhan laba di Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat secara baik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam penelitian sehingga dapat memberikan pengaplikasian pembelajaran yang didapat pada masa perkuliahan.

2. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Pihak instansi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan pada perusahaan dalam melakukan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dan untuk menetapkan kebijakan kinerja keuangan agar dapat berjalan dengan baik dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif.

b. Pihak Investor

Diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk mengambil dan menentukan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

c. Pihak akademisi

Diharapkan dapat dijadikan informasi atau sumber referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan laba

a. Pengertian pertumbuhan laba

Tujuan dalam mendirikan suatu perusahaan yaitu ingin mendapatkan laba yang maksimal sesuai target yang sudah disediakan untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Harahap (2011:300), laba merupakan jumlah angka yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat menjadi dasar dalam perhitungan pajak, dan untuk mengetahui jumlah laba yang didapat. Selain itu, laba juga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kebijakan penanaman modal dan dapat juga digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam dasar peramalan jumlah laba ataupun kejadian ekonomi perusahaan di masa yang akan datang, serta dapat digunakan menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Wild & Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa laba bersih menunjukkan kondisi profitabilitas perusahaan yang dapat mencerminkan pengembalian terhadap pemegang ekuitas dengan melaporkan rincian laba yang diperoleh dalam periode tertentu.

Menurut Suharti & Kalim (2019), pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dengan membandingkan antara periode sebelumnya

dengan periode sekarang. Pertumbuhan laba yang terjadi dalam perusahaan akan digunakan sebagai acuan dasar para investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil dalam melakukan pembelian atau penjualan investasi.

Menurut (Widati & Yuliandri, 2020), menjelaskan bahwa pertumbuhan laba adalah fluktuasi jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam per tahunnya, pertumbuhan laba yang signifikan menunjukkan indikasi jumlah laba yang dihasilkan sangat signifikan juga.

Sedangkan menurut (Ifada & Puspitasari, 2016), menjelaskan bahwa perubahan jumlah laba merupakan naik turunnya suatu laba dari laba yang dihasilkan dengan membandingkan setiap periodenya.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah sumber dana yang didapatkan melalui proses kegiatan suatu perusahaan yang dituai dalam bentuk bukti fisik berupa laporan keuangan sehingga dapat menjadi faktor dalam pengambilan keputusan untuk pihak internal maupun eksternal dalam suatu perusahaan. Sedangkan pertumbuhan laba adalah kondisi jumlah laba yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dengan membandingkan hasil perolehan laba pada periode sebelumnya dengan periode yang berjalan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Menurut Kasmir Kasmir (2019:7), Laporan keuangan adalah laporan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan dibagi menjadi lima jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sujarweni (2020:1), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang dicatat pada suatu periode.

Menurut Fahmi (2017:2), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi kondisi keuangan pada suatu perusahaan dan dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kamaludin (2011:34), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan selama periode yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari berbagai angka-angka yang tersusun rapi yang menyimpan berbagai informasi perusahaan.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah objek informasi yang menggambarkan kondisi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dicatat dalam laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan dari pihak yang bersangkutan yang digunakan sebagai media komunikasi.

b. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Hanafi & Halim (2016:49), menyatakan bahwa ada tiga komponen dalam laporan keuangan sebagai berikut :

1) Neraca

Didalam laporan keuangan neraca berisi berbagai jenis keuangan yang meliputi asset, kewajiban, dan modal yang sudah tersusun rapi dalam suatu laporan pada periode tertentu. Neraca memiliki manfaat untuk menganalisis keuangan perusahaan dalam pihak eksternal maupun internal sehingga memudahkan untuk melihat likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan dan untuk mengukur kemampuan operasional dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah rangkuman hasil kegiatan keuangan yang menyajikan informasi penting perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu

dan menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba..

3) *Laporan Aliran Kas atau laporan perubahan posisi keuangan*

Laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan merupakan laporan yang menginformasikan aliran kas masuk dan kas keluar dalam kegiatan perusahaan seperti operasi, investasi, dan pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu.

3. Rasio Keuangan

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019:159), *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk menghitung hutang perusahaan dengan menggunakan ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk melihat jumlah dana yang sudah disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat berfungsi untuk melihat modal yang digunakan sebagai jaminan hutang.

Menurut Sujarweni (2020:61), *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk melengkapi seluruh kewajibannya.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:128), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat jumlah jaminan yang sudah disediakan perusahaan untuk kreditor.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipakai untuk menganalisa jumlah modal perusahaan yang akan digunakan untuk jaminan hutang kepada kreditor yang dituangkan dalam laporan keuangan. Sehingga menurut Kamsir (2019:134), rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Sawir (2009:18), menyatakan bahwa *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Menurut Syamsuddin (2009:61), mengemukakan bahwa *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010:99) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:63) *Gross Profit Margin* adalah menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, semakin tinggi GPM maka akan menunjukkan semakin baik.

Berdasarkan definisi di atas *Gross Profit Margin* adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Sehingga rumus dari *Gross Profit Margin* (Syamsuddin, 2009:61) adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2019:202), *net profit margin* adalah jumlah keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan.

Menurut Sujarweni (2020:64), *net profit margin* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan jumlah penjualan.

Menurut Fahmi (2017:136), *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan terhadap jumlah penjualan. Jumlah margin laba bersih dibagi jumlah penjualan bersih yang menunjukkan kestabilan kesatuan yang digunakan untuk memperoleh jumlah penjualan khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah rasio untuk mengetahui perbandingan pendapatan terhadap jumlah penjualan. sehingga rumus *net profit margin* (Kamsir 2019:200), adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Net Sales}}$$

d. Return On Asseth (ROA)

Sedangkan menurut Fahmi (2011:98) pengertian Return on assets sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi (2013:42) pengertian ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Lukman (2011:53) mengemukakan bahwa ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Riyanto (2011:336), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Menurut Agus Sartono (2010:123) *Return On*

Asset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Berdasarkan definisi menurut beberapa para ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Maka rasio ROA (Kasmir 2016:202), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahanreferensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Rizka Choirun Nissa dan Sri Utiyati (2018)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan makanan olahanYang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan olahan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian kausal yang bertujuan menganalisis sebab-akibat antara variabel independen

dengan variabel dependen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara *non random sampling* yaitu tidak semua diambil sebagai sampel, jadi bersifat subyektif dengan kriteria pengambilan sampel. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba serta NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan olahayang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Weilly Riduan Nazir dan Roy Budiharjo (2019)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2013-2017”. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2013-2014 dengan jumlah 13 perusahaan dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan berdasar kriteria yang ditentukan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan dari 65 perusahaan. Metode

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang memberikan penjabaran perhitungan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi pada variabel dependen.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio dan Debtto Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa perhotelan di BEI periode 2013-2017.

3. Febriana (2020)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)”. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang diperoleh dari sampel sejumlah 10 perusahaan pada sub sektor hotel periode 2019-2020. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 22*.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara parsial (1) *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, (2) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, (3) *Return on Asset*

(ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan (4) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

4. Zahara Fatimah dan Kardi (2022)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Garmen yang terdaftar di BEI (Periode 2015-2019)”. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang diperoleh dari sampel sebesar 8 perusahaan manufaktur garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode pengujian hipotesis, dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Debt to total Assets Ratio* (DAR) dan *Net profit Margin* (NPM) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

5. Citra Suciana dan Nurul Hayati (2021)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)” Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang diperoleh dari sampel sejumlah 16 perusahaan dari 30 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

BEI. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi dan lolos uji asumsi klasik serta uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, untuk NPM dan TAT mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, CR dan DER tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Teknik Analisis	Perbedaan
1	<p>Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan makanan olahan Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016</p> <p>(Rizka Choirun Nissadan Sri Utiyati, 2018)</p>	<p>X1 : <i>Current Ratio</i></p> <p>X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>X3 : <i>Total Assets Turn Over</i></p> <p>X4 : <i>Net Profit Margin</i></p> <p>Y : Pertumbuhan laba</p>	<p>Analisis regres linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode Tahun 2. Penelitian Tidak digunakannya variabel Gross Profit Margin (GPM), <i>Return On Asset (ROA)</i>

Lanjutan.....				
2	<p>Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2013-2017</p> <p>(Weilly Riduan Nazir dan Roy Budiharjo, 2019)</p>	<p>X1 : <i>Current Ratio</i></p> <p>X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>X3 : <i>Net Profit Margin</i></p> <p>Y : Pertumbuhan laba</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. Tempat Penelitian</p> <p>2. Periode Tahun Penelitian</p> <p>Hanya menggunakan tiga variabel saja.</p>
3.	<p>Analisis <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020</p> <p>(Febriana, 2020)</p>	<p>X1 : <i>Gross Profit Margin</i></p> <p>X2 : <i>Net Profit Margin</i></p> <p>X3 : <i>Return On Asset</i></p> <p>X4 : <i>return On Equity</i></p> <p>Y: Pertumbuhan Laba</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. Periode Tahun Penelitian</p> <p>2. Tempat penelitian</p> <p>3. Tidak menggunakan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p>
4	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Garmen yang</p>	<p>X : Rasio Keuangan</p> <p>Y : Pertumbuhan laba</p>	<p>Analisis Regresi linier berganda</p>	<p>1. Tempat Penelitian</p> <p>Periode Tahun Penelitian</p>

Lanjutan.....				
	terdaftar di BEI (Periode 2015-2019) (Zahara Fatimah dan Kardi, 2022)			2.
5	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019) (Citra Suciana dan Nurul Hayati, 2021)	X : Rasio Keuangan Y: Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier berganda	1. Tempat Penelitian 2. Periode Tahun Penelitian

Sumber : Data diolah jurnal penelitian (2023)

C. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan kondisi masalah keuangan perusahaan pada saat periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kasmir 2016:7). Serta analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang adadalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2016:104).

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keuangan adalah unsur terpenting dalam laporan keuangan dan analisis rasio keuangannya. Keduanya memiliki hubungan erat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang mempunyai ciri dan kegunaannya masing-masing. Untuk menilai kinerja keuangan dari adanya pertumbuhan laba maka pihak terkait akan melakukan penilaian dengan rasio yang sesuai. Selanjutnya untuk menilai bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap pertumbuhan laba akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Kasmir, 2019:159), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Semakin tinggi nilai rasio maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang dapat menambah beban perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Apabila beban bunga pinjaman semakin tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan semakin berkurang untuk

menutupi beban bunga pinjaman. Sehingga semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah pertumbuhan laba yang terjadi, dan semakin rendahnya *debt to equity ratio* maka semakin diharapkan pertumbuhan laba yang dihasilkan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Umi Kalsum (2021:30) bahwasanya *Debt to equity ratio* (DER) sebagai (X1) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dari hasil analisis penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa DER semakin besar maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh. DER berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Dengan besarnya perbandingan hutang yang dimiliki dengan modal maka semakin baik pula pertumbuhan laba yang diperoleh.

2. Pengaruh GPN Terhadap Pertumbuhan Laba

GPM adalah kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Mamduh & Halim, 2009: 83). Jika nilai GPM perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar GPM yang dapat dihasilkan. Hasil penelitian Taruh (2012: 1-11) menunjukkan bahwa hanya GPM yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian (Rahmani, 2020), *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh positif

dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan kemampuan *Gross Profit Margin* (GPM) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena laba kotor yang dihasilkan mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Pertambahan dan penurunan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan laba karena *Gross Profit Margin* (GPM) dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hubungan yang positif menunjukkan jika nilai *Gross Profit Margin* (GPM) meningkat akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba.

3. Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019:202), *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Secara umum, semakin besar nilai rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi dari penjualan yang dihasilkan dan perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan cukup baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan meningkat. Perusahaan yang mempunyai nilai *Net Profit Margin* positif menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.

Menurut (Rahmani, 2020) variabel *Net Profit Margin*

menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Sehingga nilai variabel *Net Profit Margin* yang tinggi, menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan jumlah laba yang tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2016:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (James Van Horne dan John M. Wachowicz, 1997).

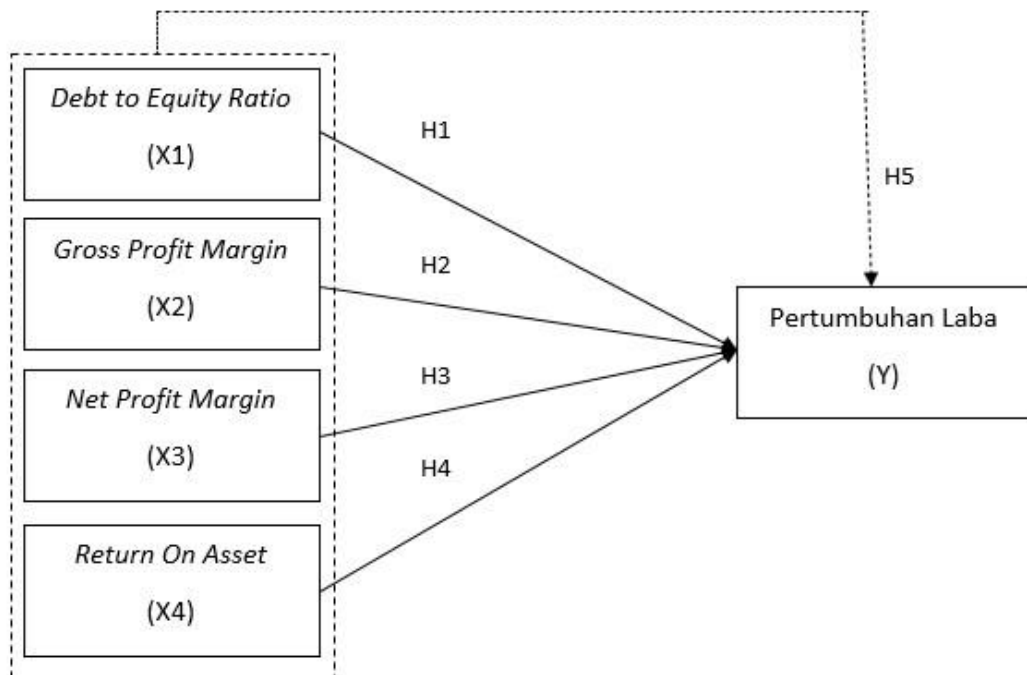
Laba Bersih Setelah Pajak Total Asset (ROA) merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne. 12 dan Wachowicz, 1997). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang

mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

Berdasarkan hasil penelitian Umi Kalsum (2021:30) bahwasanya ROA memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan laba, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T bahwa nilai signifikansi *Return On Asset* sebesar $0,002 \leq 0,05$ dengan ketentuan yang telah ditetapkan ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$). Apabila terjadi peningkatan pada variabel *Return On Asset* maka dapat meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, nilai *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual atau paradigma sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1, X2, X3, X4 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

—————> = Pengaruh masing-masing variabel secara persial terhadap Y

- - - - -> = Pengaruh variabel secara simultan terhadap Y

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan simpulan sementara dalam masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
- H2: Diduga *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
- H3: Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
- H4: Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
- H5: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net ProfitMargin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas, dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:61), variabel dependen atau yang disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

b. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas menurut Sugiyono (2015:61), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan pengertian tersebut variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

X1 : Debt to Equity Ratio

X2 : Gross Profit Margin (GPM),

X3 : *Net Profit Margin* (NPM)

X4 : *Return On Asset* (ROA)

2. Definisi Operasional Variabel

Dibawah ini dijelaskan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

a. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun, pertumbuhan laba yang tinggi memberikan indikasi laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana :

ΔY : Pertumbuhan laba untuk periode t

Y_t : Periode laba

$Y_{(t-1)}$: Laba pada periode sebelumnya

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rumus *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2019:134) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan persentase sales. Maka semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal tersebut dapat menunjukkan harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah jumlah *Gross Profit Margin* maka operasi perusahaan semakin kurang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka untuk menghitung nilai *Gross Profit Margin* menurut Syamsuddin (2009;61) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan ukuran dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan. Rumus *Net Profit Margin* (Kasmir, 2019:200) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Net Sales}}$$

e. Return On Asset (ROA)

Return. On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio. Riyanto (2011:336), yang menyatakan bahwa *Return on asset*

adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Maka rumus *return on asset* yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), metode kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, filsafat positivis merupakan satu-satunya pengetahuan dan fakta sejarah yang diketahui kebenarannya dalam objek pengetahuan. Sehingga dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif adalah data yang akan dianalisis berbentuk angka yang dapat diukur, rasional, dan sistematis. Untuk ketepatan dalam perhitungan digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meminimalisir *Human error*.

2. Teknik Penelitian

Teknik Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif.

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen (variabel bebas) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Perusahaan sub sektor makanan olahan yang datanya diperoleh melalui website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan yang dihitung mulai dari bulan Mei 2021 sampai dengan bulan November 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub sektor Makanan Olahan yang terdaftar di BEI

periode 2019-2022 yang berjumlah 27 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2022
- b. Perusahaan makanan olahan yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan 2019-2022
- c. Perusahaan makanan olahan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 2019-2022

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	27
2	Perusahaan makanan olahan yang mengalami kerugian pada 2019-2022	(4)
3	Perusahaan makanan olahan yang pindah sub sektor lain periode 2019-2022	(1)

4	Perusahaan makanan olahan yang belum melaporkan laporan keuangannya periode 2019-2022	(7)
5	Jumlah Sampel perusahaan	15
6	Periode tahun sampel 2019-2022	4 tahun
7	Total sampel (15X4)	60

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dokumen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut (Sugiyono, 2015:193), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan makanan olahan yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mendapatkan data secara tidak langsung dengan media perantara. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumen

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data yang

berkaitan dengan data variabel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari variabel penelitian ini yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) yang terdapat di laporan keuangan dan di akses melalui www.idx.co.id.

b. Studi Kepustakaan

Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mengambil bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan yang bertujuan untuk memperoleh dasar teoritis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Untuk mencapai tujuan dari analisis regresi linier berganda digunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Analisis regresi berguna untuk mengetahui gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara simultan maupun parsial.

Untuk menguji analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada masalahnya pada normalitas multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Apabila telah lulus seluruh uji asumsi klasik maka analisis dapat diteruskan.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat yang dilakukan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat di gunakan sebagai estimasi untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Untuk memenuhi uji asumsi klasik dapat menggunakan macam-macam uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model distribusi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Dalam *normal probability plot*, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah maka menunjukkan pola distribusi normal dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal maka dapat disimpulkan tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria pengujian nilai uji secara signifikan ($< 0,05$) artinya data berdistribusi tidak normal, sedangkan apabila nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* secara signifikan ($> 0,05$) artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengakibatkan terjadinya multikolinieritas dalam variabel tersebut yang akan menyebabkan terjadinya gangguan. Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , sedangkan bila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas. Dalam Pengujian Heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik plot. Kriterianya jika dalam pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas, jika tidak ada polayang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak ada autokorelasi didalamnya. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW).

Untuk mengetahui beberapa kriteria yang digunakan uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak diantara dU dan $4-dU$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika d terletak diantara dL dan dU atau antara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:118), analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dengan independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Variabel dependen (Pertumbuhan laba)
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₂	= <i>Gross Profit Margin</i> (GPM),
X ₃	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
X ₄	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
e	= Faktor pengganggu dari luar (error)

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka semakin baik variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka semakin lemah hasilnya. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan Adjusted R^2 .

d. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah

variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila T hitung lebih besar daripada T tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila T hitung lebih kecil daripada T tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. atau dapat di formulasikan sebagai berikut :

1. Jika Sig t statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika Sig t statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Perhitungan dapat dilakukan dengan perbandingan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel Anova. Apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Salah satu perusahaan sub sektor konsumen primer yaitu perusahaan yang bergerak di bidang makanan olahan dengan memproduksi dan mengemas makanan dalam kemasan. Macam-macam produk yang diproduksi seperti ikan dan daging dalam kemasan, makanan dan minuman instan, kue dan roti, minyak makan, margarin, gula, sayur beku, dan tepung yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok konsumsi masyarakat. Peneliti menggunakan objek dan populasi perusahaan sektor makanan olahan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 27 perusahaan dengan tahun penelitian 2019-2022.

Data keuangan pada perusahaan sektor makanan olahan yang akan diteliti disesuaikan dengan tahun yang akan diteliti. Data keuangan perusahaan juga diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia sebanyak 60 data. Data keuangan perusahaan diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada 15 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* pada periode 2019-2022. Berikut daftar tabel perusahaan yang digunakan untuk sampel pada penelitian, sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia**

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
4	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
5	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8	Mayora Indah Tbk.	MYOR
9	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
11	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
12	Sekar Laut Tbk.	SKLT
13	Siantar Top Tbk.	STTP
14	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
15	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

B. Deskripsi Data Variabel

Analisa rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel bebas atau variabel dependen dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat atau variabel independen. Untuk mengetahui penghitungan *debt to equity ratio (DER)* dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut :

Tabel 4.2**Penghitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Kode Emiten	Tahun			
	2022	2021	2020	2019
BUDI	0.96	0.91	0.99	1.06
CEKA	0	0	0	0
COCO	1.03	0.59	0.96	0.83
GOOD	0.79	0.81	0.87	0.45
HOKI	0.16	0.44	0.33	0.28
ICBP	1.25	1.23	1.07	0.09
INDF	1.24	1.29	1.27	0.62
MYOR	0.43	0.45	0.42	0.6
PMMP	2.2	2.21	2.41	3.63
ROTI	0.19	0.18	0.16	0.25
SKBM	0.6	0.68	0.56	0.57
SKLT	0.25	0.22	0.4	0.5
STTP	0	0	0.08	0.11
TBLA	1.56	1.5	1.65	1.5
TGKA	0.01	0	0	0.03

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah *Debt to Equity Ratio* dari 15 perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI), mengalami penurunan pada tahun 2022. Pada perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) mengalami penurunan disetiap tahunnya. Sedangkan pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) jumlah *Debt to Equity Ratio* terjadi cukup konsisten di titik 0.

Sedangkan untuk mengetahui hasil penghitungan *gross profit margin* (X2) dari 15 perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Penghitungan *Gross Profit Margin* (GPM)

(Jutaan)

Kode Emiten	Tahun			
	2022	2021	2020	2019
BUDI	414	442	354	381
CEKA	422	362	335	365
COCO	57	38	28	36
GOOD	2,657	2,420	2,142	2,528
HOKI	102	113	144	241
ICBP	21,792	20,277	17,224	14,404
INDF	33,972	32,464	26,752	22,716
MYOR	6,839	6,923	7,299	7,917
PMMP	545	584	491	409
ROTI	2,086	1,786	1,802	1,849
SKBM	613	531	316	267
SKLT	407	378	334	324
STTP	1,030	1,032	1,070	953
TBLA	3,475	3,140	2,624	2,095
TGKA	1,410	1,516	1,682	1,681

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah *gross profit margin* dari 15 perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Sekar Laut Tbk (SKLT), Siantar Top Tbk. (STTP), dan Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020

Sedangkan untuk mengetahui hasil penghitungan *net profit margin* (X3) dari 15 perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4**Penghitungan *Net Profit Margin* (NPM)****(Jutaan)**

Kode Emiten	Tahun			
	2022	2021	2020	2019
BUDI	223	223	197	232
CEKA	269	211	205	272
COCO	22	25	16	23
GOOD	815	783	451	673
HOKI	21	36	69	160
ICBP	13,378	11,659	9,201	7,400
INDF	19,693	16,882	12,889	9,831
MYOR	2,433	1,772	2,831	3,172
PMMP	202	277	294	250
ROTI	638	410	255	357
SKBM	134	89	68	50
SKLT	88	98	75	81
STTP	582	629	749	619
TBLA	2,205	1,995	1,825	1,425
TGKA	597	598	596	543

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah *gross profit margin* dari 15 perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI), Mayora Indah Tbk. (MYOR) mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020.

Sedangkan untuk mengetahui hasil penghitungan *return on asset* (X3) dari 15 perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Penghitungan Return On Asset (ROA)

Kode Emiten	Tahun			
	2022	2021	2020	2019
BUDI	2.80%	2.78%	2.11%	2.04%
CEKA	12.84%	11.02%	12.06%	15.37%
COCO	1.36%	2.30%	1.04%	3.18%
GOOD	5.80%	6.28%	3.95%	8.23%
HOKI	0.22%	1.29%	4.19%	12.22%
ICBP	3.98%	5.41%	6.36%	13.02%
INDF	3.52%	4.26%	3.96%	5.10%
MYOR	8.72%	5.96%	10.42%	10.44%
PMMP	2.54%	3.46%	4.13%	2.42%
ROTI	10.46%	6.71%	4.83%	6.43%
SKBM	4.22%	1.50%	0.58%	0.23%
SKLT	7.27%	9.51%	5.49%	5.69%
STTP	13.60%	15.76%	18.22%	16.75%
TBLA	3.38%	3.77%	3.49%	3.82%
TGKA	11.43%	14.13%	14.23%	14.30%

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah *return on asset* dari 15 perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan (BUDI), dan Sekar Bumi Tbk (SKBM), mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Perusahaan (HOKI), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) mengalami penurunan pada tahun 2020.

Pada penelitian deskripsi variabel pada metode statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang diambil dari 60 data pada tabel 4.2 sampai tabel 4.5 dengan menggunakan *software Statistical package for the social sciences*

(SPSS). Berikut ini tabel hasil penghitungan deskripsi variabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DER	60	.00	3.63	.7145	.71025
GPM	60	28.00	33972.00	4443.1667	8177.23900
NPM	60	16.00	19693.00	2196.6000	4411.61850
ROA	60	.0022	1284.000 0	26.153263	169.0461096
Pertumbuhan Laba	60	8.48	9847.12	1104.5135	2203.49470
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Dari tabel 4.6 maka dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara liabilitas dengan ekuitas. Hasil dari deskriptif *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Makanan Olahan periode 2019-2022 dengan data yang masuk sejumlah 60 yang dapat dilihat pada tabel N. Untuk nilai standart deviasi sejumlah 0,71025 dengan jumlah rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,7145 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data *Debt to Equity Ratio* dari 15 perusahaan periode 2019-2022. Untuk nilai maximum diperoleh dari jumlah perhitungan rasio tertinggi sebesar 3,63 dari perusahaan PMMP dan nilai minimum yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio sebesar

0,00 dari perusahaan CEKA.

Gross Profit Margin berfungsi untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Hasil deskriptif *Gross Profit Margin* pada Sub Sektor Makanan Olahan pada periode 2019-2022 dengan jumlah data sebanyak 60 yang dapat dilihat pada tabel N. Untuk nilai standart deviasi sebesar 8177.23900 dengan jumlah rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 4443.1667 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data *Gross Profit Margin* dari 15 perusahaan periode 2019-2022. Untuk nilai maximum diperoleh dari jumlah perhitungan rasio tertinggi sebesar 33972.00 dari perusahaan INDF dan nilai minimum yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio sebesar 28,00 dari perusahaan COCO.

Net Profit Margin berfungsi untuk membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Hasil deskriptif *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Makanan Olahan pada periode 2019-2022 dengan jumlah data sebanyak 60 yang dapat dilihat pada tabel N. Untuk nilai standart deviasi sebesar 4411.61850, dengan jumlah rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 2196,6000 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data *Net Profit Margin* dari 15 perusahaan periode 2019-2022. Untuk nilai maximum diperoleh dari jumlah perhitungan rasio tertinggi sebesar 19693,00 dari perusahaan INDF dan nilai minimum yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio sebesar 16,00 dari perusahaan COCO.

Return On Asset berfungsi untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Hasil deskriptif *Return On Asset* pada Sub Sektor Makanan Olahan pada periode 2019-2022 dengan jumlah data sebanyak 60 yang dapat dilihat pada tabel N. Untuk nilai standart deviasi sebesar 169.0461096, dengan jumlah rata-rata *Return On Asset* sebesar 26.153263 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data *Return On Asset* dari 15 perusahaan periode 2019-2022. Untuk nilai maximum diperoleh dari jumlah perhitungan rasio tertinggi sebesar 1284.0000 dari perusahaan CEKA dan nilai minimum yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio sebesar 0,0022 dari perusahaan HOKI.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang terjadi pada periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan laba dengan mebandingkan nilai laba pada periode tertentu dengan laba periode sebelumnya. Untuk nilai standar deviasi sebesar 2203.49470 dengan hasil rata-rata dari pertumbuhan laba sebesar 1104.5135 yang diperoleh dari perhitungan seluruh data pertumbuhan laba dari 15 perusahaan periode 2019- 2022. Nilai ukuran minimum sebesar 8,48 diperoleh dari hasil perhitungan data perusahaan dan nilai ukuran maximum senilai 9847.12 yang diperoleh dari hasil perhitungan data perusahaan.

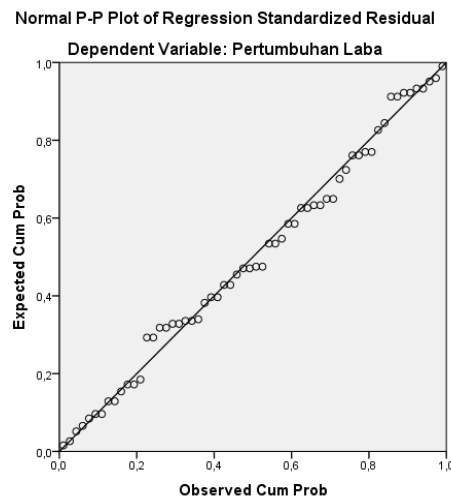
C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi residual dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya maka dapat dilihat melalui *normal probability plot* atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Maka, untuk mengetahui hasil *normal probability plot* dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Pada gambar 4.1 menunjukkan hasil uji *normal probability plot* di atas diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan untuk pengujian normalitas dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,96988051
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,064
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Dari tabel 4.7 hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan nilai signifikansi statistik lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual setelah diuji

normalitas data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan data dapat berdistribusi dengan normal sehingga model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya dengan menggunakan model regresi linier berganda.

2. Uji Multikorelitas

Uji Multikorelitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Maka hasil uji multikolinieritas dari data yang digunakan dalam model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,825	1,212
GPM	,421	1,532
NPM	,521	1,302
ROA	,347	1,878

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

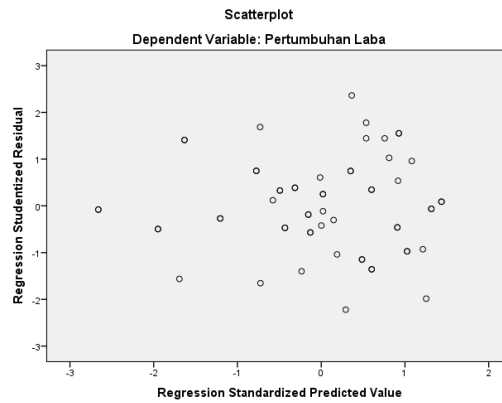
Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multiokolinieritas dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.825, 0.421, 0.521, 0.347 yang hasilnya lebih besar dari 0,1 sedangkan untuk hasil VIF dari variabel *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset* sebesar 1.212, 1.532, 1.302, 1.878 yang hasilnya kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak ada masalah multikolinieritas atau model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterosiditas

Uji heterosiditas bertujuan untuk mengetahui keadaan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak menunjukkan adanya gejala heterosiditas. Maka hasil uji heterosiditas dari data yang digunakan dalam model regresi dapat dilihat dengan menggunakan gambar *scatterplot* dibawah ini :

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterosiditas



Sumber : Data sekunderr yang diolah (2023)

Berdasarkan dari hasil gambar *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hasil residual memiliki hubungan dari satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu dengan kategori regresi bebas dari autokorelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dapat ditentukan berdasarkan Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,480	3,91010	2,159

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai $DW = 2,159$ maka $(4 - 2,159) = 1,841$ sehingga $(4-DW)$ 1,841 lebih besar dari nilai $DL=1,664$ dan nilai $DW = 2,159$ lebih besar dari nilai $DU = 1,760$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $DL= 1,664 < DW= 2,159 > DU = 1,760$ maka model regresi dinyatakan sudah bebas dari masalah autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai hubungan *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan laba. Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,950	4,751		2,900	,013		
DER	,243	,180	,018	1,173	,008	,825	1,212
GPM	,142	,289	,898	1,372	,164	,421	1,532
NPM	,398	,778	,448	,686	,195	,521	1,302
ROA	,783	,665	,291	1,826	,012	,347	1,878

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dalam uji regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 8,950 + 0,243 X_1 + 0,142 X_2 + 0,398 X_3 + 0,783 X_4 + e$$

Maka dari rumus persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta = 8,950

Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4) bernilai nol maka besarnya pertumbuhan laba sebesar 8.950. Nilai konstanta positif (8.950) dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain di luar model memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan laba.

b. Koefisien (X_1) = 0,243

Apabila variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 0.243 maka setiap peningkatan variabel *debt to equity ratio* bertambah 1 satuan secara positif akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.243 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

c. Koefisien (X_2) = 0.142

Apabila nilai koefisien variabel *gross profit margin* menunjukkan nilai positif sebesar 0.142 maka setiap peningkatan variabel *gross profit margin* bertambah 1 satuan secara positif akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.142 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

d. Koefisien (X_3) = 0.398

Apabila nilai koefisien variabel *net profit margin* menunjukkan nilai positif sebesar 0.398 maka setiap peningkatan variabel *net profit margin* bertambah 1 satuan secara positif akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.398 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

e. Koefisien (X_4) = 0.783

Apabila nilai koefisien variabel *return on asset* menunjukkan nilai positif sebesar 0.783 maka peningkatan variabel *return on asset* bertambah 1 satuan secara positif akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.783 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, maka dapat dilihat dari nilai Adjusted R² yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,480	3,91010	2,159

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.11 koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,515 yang menunjukkan besarnya variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4) secara simultan dapat mempengaruhi variabel pertumbuhan laba (Y) sebesar 51,5%. Sedangkan sisanya sebesar 48,5% di pengaruhi oleh faktor lain dari variasi pertumbuhan laba tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil dari uji t parsial dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,900	,013		
DER	1,173	,008	,825	1,212
GPM	1,372	,164	,421	1,532
NPM	,686	,195	,521	1,302
ROA	1,826	,012	,347	1,878

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan perhitungan uji hipotesis (uji t) sebagai berikut :

- a. Variabel *debt to equity ratio* (X_1) pada tabel di atas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- b. Variabel *gross profit margin* (X_2) pada perhitungan uji hipotesis t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Variabel *net profit margin* (X_3) pada perhitungan uji hipotesis t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. Variabel *return on asset* (X_4) pada perhitungan uji hipotesis t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Uji F Simultan

Uji F Simultan digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh atau kelayakan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	635,716	4	158,679	14,595	,000 ^b
Residual	861,190	55	48,676		
Total	1230,905	59			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Dilihat dari tabel 4.13 hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent seperti *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dengan menggunakan pengujian secara simultan maupun parsial pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan secara ringkas pada tabel berikut :

Tabel 4.14

Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Sig	Sig	Hasil
H1 (DER)	0,05	0.008	Berpengaruh
H2 (GPM)	0,05	0.164	Tidak berpengaruh
H3 (NPM)	0,05	0.195	Tidak berpengaruh
H4 (ROA)	0,05	0.012	Berpengaruh
H5 (Simultan)	0,05	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dalam penelitian pada perusahaan sub sektor makanan olahan ditemukan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah *debt to equity ratio* maka akan semakin menguntungkan. Hal ini disebabkan apabila jumlah *debt to equity ratio* semakin kecil maka resiko kegagalan yang ditanggung pada perusahaan sub sektor makanan olahan akan semakin kecil. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Nissa, (2018) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI.

Dari hasil regresi yang mempunyai koefisien positif sebesar 0.243 yang artinya jika variabel *debt to equity ratio* naik satu satuan dengan

nilai konstanta tetap maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan satu satuan. Hal ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan sub sektor makanan olahan mengalami peningkatan dalam memenuhi aktivitas operasional perusahaan maka dikhawatirkan perusahaan sub sektor makanan olahan tidak mampu menghasilkan laba yang optimal. Hal ini dikarenakan bahwa semakin kecil jumlah hutang yang menjadi beban perusahaan maka resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Hayati, (2021)

2. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian perhitungan uji hipotesis t secara parsial pengaruh variabel *gross profit margin* diketahui nilai signifikan sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05, maka variabel *gross profit margin* menunjukkan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan kemampuan *gross profit margin* sangat dimungkinkan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena jumlah laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional sehingga perusahaan sub sektor makanan olahan mengalami kerugian. Pertambahan dan penurunan nilai *gross profit margin* tidak memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan laba karena *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil regresi yang mempunyai koefisien positif sebesar 0,142 yang artinya jika variabel bebas lain memiliki nilai tetap dan *gross*

profit margin mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,142 secara konstan. Standar rata-rata industri pada variabel GPM adalah 30% yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau biaya penjualan. Sehingga dapat disimpulkan apabila nilai *gross profit margin* semakin meningkat maka perusahaan sub sektor makanan olahan memperoleh banyak keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi dengan biaya pokok penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriana (2021), menyatakan bahwa H0 diterima, maka variabel *gross profit margin* tidak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan laba

Hasil penelitian uji t hipotesis secara parsial pengaruh *net profit margin* diketahui nilai signifikan sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil regresi yang mempunyai koefisien positif sebesar 0,398 yang artinya jika variabel *Net Profit Margin* naik satu satuan dengan nilai konstanta tetap maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar satu satuan.

Dapat dikatakan bahwa nilai *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan sub sektor makanan olahan semakin tinggi, sehingga pertumbuhan laba yang dialami juga semakin

tinggi kearah yang baik karena perusahaan sub sektor makan olahan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bagi perusahaan. Namun pada nyatanya tidak semua perusahaan mempunyai laba yang bagus dan cenderung mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi melalui penjualan. Karena untuk mendapatkan laba yang tinggi dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan. Penekanan biaya-biaya dianggap kurang optimal sehingga berdampak pada pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2021), dan Kardi, (2022).

4. Pengaruh *Retur On Asset* Terhadap Pertumbuhan laba

Hasil penelitian uji hipotesis t secara parsial pengaruh variabel *return on asset* diketahui nilai signifikan sebesar 0,12 lebih kecil dari 0,05 maka variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil regresi yang mempunyai koefisien positif sebesar 0,783 yang artinya jika *return on asset* bertambah satu-satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,783

Apabila nilai *return on asset* di atas 5% maka dapat dianggap angka yang cukup baik. Sementara yang dapat mencapai 20% bahkan lebih dianggap luar biasa gemilang. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor makanan olahan melakukan pengelolaan aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi secara efisien. Meskipun

jumlah aktiva besar, tetapi dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suciana & Hayati, (2021), Febriana (2021) menyatakan bahwa H_0 dapat diterima sehingga variabel *return on asset* tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), Dan *Return On Asset* (X_4) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penghitungan uji F secara simultan diperoleh nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka semua variabel independent seperti *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4) secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan dari hasil penghitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,515 yang menunjukkan besarnya semua variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan laba) sebesar 51,5%. Sedangkan sisanya sebesar 48,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan olahan periode 2019-2022.
2. *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan olahan periode 2019-2022.
3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan olahan periode 2019-2022.
4. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan olahan periode 2019-2022.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan olahan periode 2019-2022.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan, evaluasi secara terus menerus sebaiknya dilakukan untuk menilai kinerjanya sehingga dapat diketahui penyebab adanya pertumbuhan laba sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk mencapai laba yang optimal di masa yang akan datang.
2. Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor sebaiknya mempertimbangkan analisis rasio keuangan yang dapat memprediksi hasil yang akan diperolehnya
3. Bagi penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat.
4. Bagi penelitian yang selanjutnya lebih baik menambahkan variabel lain karena lebih dari 50% pertumbuhan laba masih bisa dipengaruhi oleh rasio lain seperti CR, ROE, dan TATO.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Z. N., & Sasongko, M. Z. 2019. Analisis CR, DER, Dan NPM Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, (online), 6: 48–55, tersedia: (<https://proceeding.unpkediri.ac.id>), diunduh 5 Oktober 2022
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* (ke-5), UPP STIM YKPN, (Online), tersedia: <https://opac.perpusnas.go.id>, diunduh 29 September 2022
- Handayani, A. T., & Nugroho, B. 2018. Dampak Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*, (Online), 3(1), 39–48. Tersedia: (<https://sinta.kemdikbud.go.id>), 3 Oktober 2022
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok, Jawa Barat: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harmony.co.id. 2022. *Definisi Gross Profit Margin Serta Analisa Perhitungannya*. (online). Tersedia: <https://www.harmony.co.id/blog/definisi-gross-profit-margin-serta-analisa-perhitungannya>, diunduh 19 November 2022
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, (online), 13(1), 97–108. tersedia: (<https://ejournal.undip.ac.id>), diunduh 25 September 2022
- Kamaludin, D. 2011. *Manajemen Keuangan* (Team Mandar Maju, Ed.). Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Depok, Jawa Barat: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nazir, W. R., & Budiharjo, R. 2019. Pengaruh CR, DER, Dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, (online), 14(1), 15–32. (<https://doi.org/10.21009/wahana.14.012>), diunduh 2 September 2022
- Nissa, R. C. 2018. Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, (online), 7(4), 1–21. tersedia: (<https://jurnalmahasiswa.stiesia>), diunduh 24 September 2022
- Prof. Dr. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Jakarta: Alfabeta.

- Rahmani, N. A. B. 2020. Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (online), 7(1), 104–116. tersedia: (<https://jurnal.uinsu.ac.id>), diunduh 23 September 2022
- R. Choirun, N., & Utiyati, S. 2018. Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, (Online), 7(4), 1–21. tersedia: (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>), diunduh 22 September 2022
- Samryn, L. 2012. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Depok, Jawa Barat: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharti, & Kalim, D. A. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bilancia*, (online), 3(1), 32–44. tersedia: (<https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id>), diunduh 29 September 2022
- Sujarweni, V. W. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press, (Online), tersedia: <https://opac.perpustnas.go.id> diunduh 3 Oktober 2022
- Suryani, N., Nainggolan, E. R., Tobing, D., Sembiring, S. A. T., & S, J. B. L. A. 2019. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Perubahan Laba Di PT. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan Tahun 2012-2017. *Jurnal AKRAB JUARA*, (Online), 4(2), 66–76. tersedia: (<https://garuda.kemdikbud.go.id>), diunduh 5 Oktober 2022
- Widati, S., & Yuliandri, R. P. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 63–72. tersedia: (<https://journal.lppmpelitabangsa.id>), diunduh 29 September 2022

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

Lampiran 2 : Data Perhitungan Rasio Perusahaan

Penghitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

No.	Kode Emiten	Tahun			
		2022	2021	2020	2019
1	BUDI	0.96	0.91	0.99	1.06
2	CEKA	0	0	0	0
3	COCO	1.03	0.59	0.96	0.83
4	GOOD	0.79	0.81	0.87	0.45
5	HOKI	0.16	0.44	0.33	0.28
6	ICBP	1.25	1.23	1.07	0.09
7	INDF	1.24	1.29	1.27	0.62
8	MYOR	0.43	0.45	0.42	0.6
9	PMMP	2.2	2.21	2.41	3.63
10	ROTI	0.19	0.18	0.16	0.25
11	SKBM	0.6	0.68	0.56	0.57
12	SKLT	0.25	0.22	0.4	0.5
13	STTP	0	0	0.08	0.11
14	TBLA	1.56	1.5	1.65	1.5
15	TGKA	0.01	0	0	0.03

Penghitungan *Gross Profit Margin* (GPM)

(Jutaan)

No.	Kode Emiten	Tahun			
		2022	2021	2020	2019
1	BUDI	414	442	354	381
2	CEKA	422	362	335	365
3	COCO	57	38	28	36
4	GOOD	2,657	2,420	2,142	2,528
5	HOKI	102	113	144	241
6	ICBP	21,792	20,277	17,224	14,404
7	INDF	33,972	32,464	26,752	22,716
8	MYOR	6,839	6,923	7,299	7,917
9	PMMP	545	584	491	409
10	ROTI	2,086	1,786	1,802	1,849
11	SKBM	613	531	316	267
12	SKLT	407	378	334	324
13	STTP	1,030	1,032	1,070	953
14	TBLA	3,475	3,140	2,624	2,095
15	TGKA	1,410	1,516	1,682	1,681

Penghitungan *Net Profit Margin* (NPM)

(Jutaan)

No.	Kode Emiten	Tahun			
		2022	2021	2020	2019
1	BUDI	223	223	197	232
2	CEKA	269	211	205	272
3	COCO	22	25	16	23
4	GOOD	815	783	451	673
5	HOKI	21	36	69	160
6	ICBP	13,378	11,659	9,201	7,400
7	INDF	19,693	16,882	12,889	9,831
8	MYOR	2,433	1,772	2,831	3,172
9	PMMP	202	277	294	250
10	ROTI	638	410	255	357
11	SKBM	134	89	68	50
12	SKLT	88	98	75	81
13	STTP	582	629	749	619
14	TBLA	2,205	1,995	1,825	1,425
15	TGKA	597	598	596	543

Penghitungan Return On Asset (ROA)

No.	Kode Emiten	Tahun			
		2022	2021	2020	2019
1	BUDI	2.80%	2.78%	2.11%	2.04%
2	CEKA	12.84%	11.02%	12.06%	15.37%
3	COCO	1.36%	2.30%	1.04%	3.18%
4	GOOD	5.80%	6.28%	3.95%	8.23%
5	HOKI	0.22%	1.29%	4.19%	12.22%
6	ICBP	3.98%	5.41%	6.36%	13.02%
7	INDF	3.52%	4.26%	3.96%	5.10%
8	MYOR	8.72%	5.96%	10.42%	10.44%
9	PMMP	2.54%	3.46%	4.13%	2.42%
10	ROTI	10.46%	6.71%	4.83%	6.43%
11	SKBM	4.22%	1.50%	0.58%	0.23%
12	SKLT	7.27%	9.51%	5.49%	5.69%
13	STTP	13.60%	15.76%	18.22%	16.75%
14	TBLA	3.38%	3.77%	3.49%	3.82%
15	TGKA	11.43%	14.13%	14.23%	14.30%

Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

UJI DETERMINASI DAN UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,480	3,91010	2,159

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, NPM, GPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635,716	4	158,679	14,595	,000 ^b
	Residual	861,190	55	48,676		
	Total	1230,905	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, NPM, GPM

REGRESI LINIER BERGANDA, UJI t, DAN UJI MULTIKORELITAS

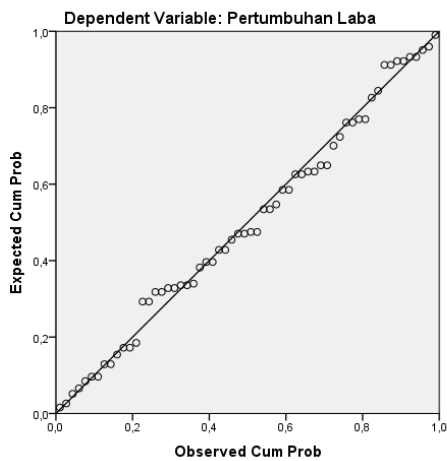
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,950	4,751		2,900	,013		
	DER	,243	,180	,018	1,173	,008	,825	1,212
	GPM	,142	,289	,898	1,372	,164	,421	1,532
	NPM	,398	,778	,448	,686	,195	,521	1,302
	ROA	,783	,665	,291	1,826	,012	,347	1,878

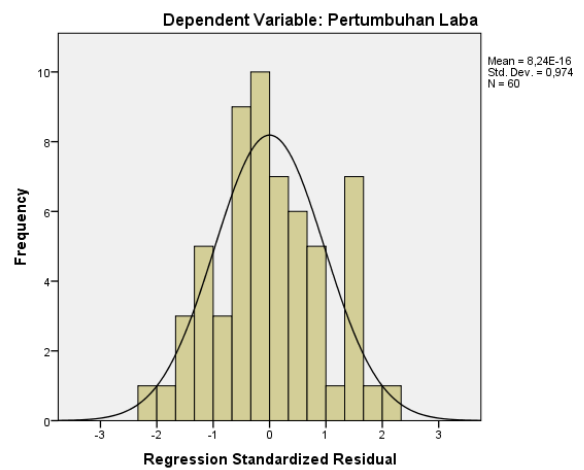
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

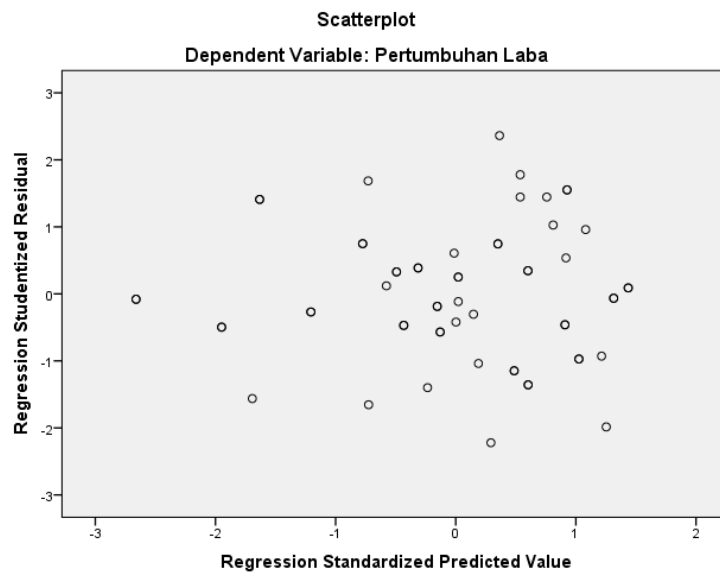
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,96988051
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,064
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI HETEROSIDITAS

Lampiran 4 : Pengajuan Judul Skripsi



LEMBAR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI/TUGAS AKHIR

1. NAMA MAHASISWA : Anitria Urbaningrum Wahyudi
2. NPM : 17102020022
3. FAK./PRODI : FEB/Manajemen
4. JUDUL YANG DIAJUKAN :
Determinasi Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022
5. RENCANA RUMUSAN MASALAH/PERTANYAAN PENELITIAN :
 1. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan ?
 2. Apakah Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan ?
 3. Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan ?
 4. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
 5. Apakah Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return On Asset berpengaruh pada pertumbuhan laba secara simultan pada Perusahaan Sub sektor Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 ?
6. RENCANA MODEL/DESAIN PENELITIAN :
 Variabel Dependent : Y1 = Pertumbuhan Laba
 Variabel Independent : X1 = Debt to Equity Ratio (DER) X2= Gross Profit Margin (GPM)
 X3 = Net Profit Margin (NPM) X4= Return On Asset (ROA)
 Metode Penelitian : Kuantitatif
 Teknik Pengambilan Data : Kausal komparatif
 Teknik Pengambilan Sampel : Teknik Purposive Sampling
 Teknik Analisis Data : Regresi Linier Berganda

Kediri, 26 Juni 2023

MAHASISWA

Anitria Urbaningrum W
NPM. 17102020022

MENYETUJUI

PEMBIMBING 2


PEMBIMBING 1

Dian Kusumaningtyas, M.M.
NIDN. 0703108302

M. Zuhdi Saongko, M.M.T.
NIDN. 0709087606
MENGETAHUI
KAPRODI

RESTIN MELINA, M.M.
NIDN. 0721058605

Lampiran 5 : Berita Acara



PERSETUJUAN BAWA :

BERITA ACARA KEMAJUAN PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : Anitria Urbaningrum Wahyudi
 NPM : 171.02.02.0022
 Fak/Jur/Prodi : FEB / Manajemen
 Alamat Rumah : Kuda, Kartasono, Ngarguk
 Alamat email : antrialurbaningrumwahyudi@gmail
 No. Telp. / HP : 0857 3837 2325

2. DOSEN PEMBIMBING I : Dyan Kusumaningtyas, MM
 Alamat Rumah : Perum Mojoroto Indah, D/88
 Alamat email : diankusumaningtyas@gmail.com
 No. Telp. / HP : 085648 138804

3. DOSEN PEMBIMBING II : M. Zuhda Sacongto, M.MT
 Alamat Rumah : Desa Gondang RT 17 / RW 9 Tugu Tringgabek
 Alamat email : yudi.sacongto@yahoo.com
 No. Telp. / HP : 087 755 584 062

4. JUDUL KTI : Determinasi Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2022









Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
2. Jadwal Bimbingan : _____








	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Senin	08.00	Prodi
	Rabu		Prodi
	Jumat		Prodi
Pembimbing II	Senin	13.00	K5 / Prodi
	Kamis		K5
	Jumat		K5

3. Kemajuan Bimbingan : _____

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	29 Mei 2023	Bab I	latar belakang	
2.	14 Juni 2023	Bab II	Peneliti terdahulu, kajian teori: kerangka pikir (Ace Bab I)	
3.	16 Juni 2023	Bab III	Ace Bab II penulisan analisa pendak	
4.	19 Juni 2023	Bab IV	Ace Bab III, data data Bab IV	
5.	21 Juni 2023	Bab IV	Cara membaca data data.	
6.	23 Juni 2023	Bab IV	pembelajaran	
7.	26 Juni 2023	Bab IV+V	Ace Bab IV dan V	
8.	26 Juni 2023	Daftar pustaka.	Ace Daftar pustaka.	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	9 Mei 2023	1,2,3,4,5	Penjelasan Skripsi Bab 1,2,3,4,5	
2	12 Juni 2023	Bab IV	Revisi Bab IV	
3	15 Juni '23	Bab IV	Revisi Bab IV	
4	26 Juli '23	Bab IV&V	Revisi Bab IV&V	
5	5 Juli '23	Bab IV&V	ACC Bab IV&V	
6	6 Juli '23	daftar pustaka.	ACC Daftar Pustaka	
7	7 Juli '23		ACC Sidang	

Mengetahui,
Kaprodi

RESTIN MEILINA, M.M
NIDN 0721058605

Kediri, 26 Juni 2023
Mahasiswa Ybs,


ANITA URBANINGRUM.W
NPM 17.1.02.020022